

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
PENGUKURAN SATUAN BERAT MELALUI PENDEKATAN TUTOR
SEBAYA PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 01 JATIROYO
KECAMATAN JATIPURO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna memperoleh Derajat
Sarjana Pendidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

PUJIYATI

NIM. A510070449

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

PERSETUJUAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
PENGUKURAN SATUAN BERAT MELALUI PENDEKATAN TUTOR
SEBAYA PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 01 JATIROYO
KECAMATAN JATIPURO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

PUJIYATI
NIM. A510070449

Disetujui untuk dipertahankan
Dosen Penguji Skripsi sarjana S-1

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Saring Marsudi, SH.,M.Pd.

Dra. Sri Sutarni, M.Pd

PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
PENGUKURAN SATUAN BERAT MELALUI PENDEKATAN TUTOR
SEBAYA PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 01 JATIROYO
KECAMATAN JATIPURO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

PUJIYATI

NIM. A510070449

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal :
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Saring Marsudi, SH.,M.Pd ()
2. Dra. Sri Sutarni, M.Pd ()
3. Dra. Nining Setyaningsih, M.Si ()

Surakarta, 2010

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si

NIK. 547

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta,

ttd

PUJIYATI

NIM. A510070449

PERSEMBAHAN

1. *Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas segala pengorbanan, doa dan kasih sayang yang tak pernah pudar.*
2. *Suami tersayang, yang selalu memberikan semangat dan menemaniiku setiap saat.*
3. *Dosen-dosenku, yang baik yang telah membimbingku dengan ikhlas dan ramah selama selama ini.*
4. *Semua yang telah mendoakan dan memotivasiku.*
5. *Almamaterku.*

MOTTO

Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu. (QS AT-THAQA:12)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Pengukuran Satuan Berat Melalui Pendekatan Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas III Semester I SDN 01 Jatiroyo Kecamatan Jatipuro Tahun Pelajaran 2009/2010”. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sebagai manusia biasa yang banyak kekurangan, penulis menyadari bahwa laporan ini tidak mungkin tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah merelakan sebagian waktu, tenaga, dan materi yang tersita demi membantu penulis dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus hati kepada:

1. Bapak Drs. H. Sofyan Anif, M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Bapak Drs.H.Saring Marsudi, SH, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Bapak Drs. Saring Marsudi, SH.,M.Pd, selaku Dosen pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan penulis dalam menyusun laporan ini.
4. Ibu Dra. Sri Sutarni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan penulis dalam menyusun laporan ini.
5. Bapak Mulyadi, S.Pd, selaku Kepala SDN 01 Ngepungsari, Jatipuro yang telah memberikan ijin dalam mensukseskan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini.

6. Ibu Sumaryati, S.Pd selaku mitra peneliti yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian ini dari awal hingga akhir.
7. Rekan-rekan guru di SDN 01 Jatiroyo yang telah mendukung dan memberikan segenap tenaganya.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah banyak membantu dalam terselenggaranya penelitian ini.

Tidak ada sesuatupun yang dapat penulis berikan sebagai imbalan kecuali untaian doa, ” Semoga amal baik yang telah diberikan oleh berbagai pihak kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT”. Akhirnya penulis mengharapkan laporan penelitian tindakan kelas ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Hasil Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Belajar.....	6
2. Hasil Belajar.....	10
3. Matematika Sekolah Dasar.....	11
4. Pembelajaran Tutor Sebaya.....	13

	B. Kajian Hasil Penelitian.....	17
	C. Hipotesis Tindakan	20
BAB III	METODE PENELITIAN.....	21
	A. Objek Tindakan.....	21
	B. Setting Penelitian.....	21
	C. Metode Pengumpulan Data.....	21
	D. Prosedur Penelitian.....	22
	E. Metode Analisis Data.....	27
	F. Cara Pengambilan Kesimpulan.....	27
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
	A. Hasil Penelitian	28
	B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V	PENUTUP.....	46
	A. Kesimpulan.....	46
	B. Saran.....	46
	Daftar Pustaka.....	47
	Lampiran.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Pengukuran Satuan Berat dengan Pendekatan Tutor Sebaya.....	39
Tabel 2	Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus dan Sesudah Siklus (Perbaikan Pembelajaran) dengan Pendekatan Tutor Sebaya....	41
Tabel 3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran.....	42
Tabel 4	Daftar Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 01 Jatiroyo Tahun Pelajaran 2009/2010.....	62
Tabel 5	Hasil Belajar Matematika Siklus I.....	63
Tabel 6	Hasil Belajar Matematika Siklus II.....	64
Tabel 7	Hasil Belajar Matematika Siklus II.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus.....	49
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	50
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	52
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	54
Lampiran 5	Soal Tes Siklus I.....	56
Lampiran 6	Soal Tes Siklus II.....	57
Lampiran 7	Soal Tes Siklus III.....	58
Lampiran 8	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	59
Lampiran 9	Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	60
Lampiran 10	Lembar Kerja Siswa Siklus III.....	61
Lampiran 11	Tabel 4 Daftar Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 01 Jatiroyo Tahun Pelajaran 2009/2010.....	62
Lampiran 12	Tabel 5 Hasil Belajar Matematika Siklus I.....	63
Lampiran 13	Tabel 6 Hasil Belajar Matematika Siklus II.....	64
Lampiran 14	Tabel 7 Hasil Belajar Matematika Siklus III.....	65
Lampiran 15	Lembar Observasi Guru Siklus I.....	66
Lampiran 16	Lembar Observasi Guru Siklus II.....	67
Lampiran 17	Lembar Observasi Guru Siklus III.....	68
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian.....	69
Lampiran 19	Surat Ijin Penelitian.....	70
Lampiran 20	Surat Keterangan Menjadi Konsultan.....	71
Lampiran 21	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	72
Lampiran 21	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	73

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PENGUKURAN SATUAN BERAT MELALUI PENDEKATAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 01 JATIROYO KECAMATAN JATIPURO TAHUN PELAJARAN 2009/2010

**Pujiyati, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2010, 47 halaman**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar yang sesuai. Metode tutor sebaya sangat tepat dalam membantu siswa memecahkan masalah. Hal tersebut, menarik untuk dikaji dalam bentuk penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru kelas II yang membantu pelaksanaan penelitian. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas III SDN 01 Jatiroyo yang berjumlah 19 siswa. Adapun prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah, mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, yaitu: Pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan pengukuran satuan berat melalui pendekatan tutor sebaya pada siswa kelas III semester I SDN 01 Jatiroyo kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010. Dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa: kemampuan guru dalam melaksanakan aspek-aspek proses pembelajaran meningkat dari 67,5 % pada siklus I meningkat menjadi 75 % pada siklus II dan pada siklus III menjadi 95 % berkategori baik. Dan nilai tes siswa meningkat, dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I ada 52,6 % yang tuntas belajar meningkat menjadi 78,9 % pada siklus II dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 94,7 %, KKM. 60 terpenuhi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan tutor sebaya pada materi pengukuran satuan berat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 Jatiroyo tahun pelajaran 2009/2010. Penerapan pendekatan tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, misalnya : keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan ide/pendapat meningkat, siswa terpusat pada pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : Hasil Belajar Matematika, Pendekatan Tutor Sebaya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU Sisdiknas : 2003).

Salah satu cara untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dilaksanakan melalui pendidikan formal yang lazim dikenal dengan istilah kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan permasalahan yang cukup banyak terutama permasalahan belajar yang dihadapi siswa dan guru.

Menurut Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo (2004:16) permasalahan belajar yang dihadapi siswa antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya.
2. Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya.
3. Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang.
4. Peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran.
5. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran.
6. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, over acting ketika belajar.
7. Malas mencatat mata pelajaran.
8. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar.
9. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar.
10. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok.
11. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran.
12. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Masalah yang sangat menonjol yang dihadapi oleh pendidikan (khususnya dalam pembelajaran matematika) adalah hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. Kenyataan itu sangatlah memprihatinkan khususnya bagi dunia pendidikan kita, hal ini dapat disebabkan karena pada umumnya

pembelajaran matematika yang ditemui selama ini masih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

Hal tersebut di atas juga terjadi di SDN 01 Jatiroyo pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil ulangan harian matematika siswa kelas III SDN 01 Jatiroyo, khususnya pada pokok bahasan pengukuran satuan berat, banyak siswa yang belum dapat memenuhi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum sekolah, yaitu sebesar 60.

Untuk itu peneliti berupaya memperbaiki pembelajaran melalui pendekatan tutor sebaya. Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu.

Melalui pendekatan tutor sebaya peneliti berasumsi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar (Sardiman, 2005:75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif
2. Belum tercapainya kompetensi hasil belajar
3. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.
4. Motivasi belajar siswa rendah

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pembelajaran dengan pendekatan dengan tutor sebaya pada materi pengukuran satuan berat pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 01 Jatiroyo tahun pelajaran 2009/2010.

D. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan pendekatan tutor sebaya hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 01 Jatiroyo pada pokok bahasan pengukuran satuan berat dapat ditingkatkan?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika pokok bahasan pengukuran satuan berat melalui pendekatan tutor sebaya pada siswa kelas III SDN 01 Jatiroyo.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan. Tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Menurut Suhaenah Suparno, A (2001:2) belajar merupakan aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat upaya-upaya yang dilakukannya. Perubahan-perubahan tersebut tidak disebabkan faktor kelelahan (*fatigue*), kematangan, ataupun karena mengkonsumsi obat-obat tertentu.

Menurut Gulo, W (2004: 8) belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap dan berbuat. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman A.M. (2005:21) belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Dari pengertian-pengertian belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku, baik potensial maupun aktual. Perubahan-perubahan itu, berbentuk kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki dalam waktu yang relatif lama. Serta perubahan-perubahan tersebut terjadi karena usaha sadar yang dilakukan oleh individu yang sedang belajar.

b. Faktor faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Agar guru dapat membelajarkan siswa maka guru perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2002:239) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa, adapun faktor-faktor tersebut, yaitu:

1) Faktor Intern

Faktor intern, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri yang meliputi:

- (1) Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan.
- (2) Motivasi belajar, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah, untuk itu agar motivasi belajar

bisa menjadi kuat, maka guru perlu menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

- (3) Konsentrasi belajar, konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Untuk memperkuat perhatian pada pembelajaran guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar.
- (4) Mengolah bahan belajar, mengolah bahan belajar merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa. Agar pembelajaran menjadi bermakna guru perlu menggunakan pendekatan-pendekatan keterampilan proses, *discovery*, ataupun *laboratory*.
- (5) Menyimpan perolehan hasil belajar, menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.
- (6) Menggali hasil belajar yang tersimpan, menggali hasil belajar merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima.
- (7) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Pada tahap ini siswa membuktikan keberhasilan belajar.
- (8) Rasa percaya diri siswa, rasa percaya diri siswa timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil.

- (9) Intelegensi, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara efisien. Kecakapan tersebut bisa menjadi aktual bila siswa memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.
- (10) Kebiasaan belajar, dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik, untuk itu guru perlu mengurangi kebiasaan-kebiasaan belajar yang kurang baik.
- (11) Cita-cita, pada umumnya setiap anak memiliki cita-cita dalam hidupnya. Cita-cita merupakan motivasi intrinsik.

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi:

- (1) Guru, guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar mata pelajaran yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya.
- (2) Prasarana dan sarana pembelajaran, prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. Lengkapnya prasarana dan sarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

- (3) Kebijakan penilaian, dari segi proses belajar, keputusan tentang hasil belajar berpengaruh pada tindak siswa dan guru. Oleh karena itu, sekolah dan guru diminta berlaku arif dan bijak dalam menyampaikan keputusan hasil belajar siswa.
- (4) Lingkungan sosial siswa di sekolah, siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu.
- (5) Kurikulum sekolah, program pembelajaran di sekolah mendasarkan diri pada suatu kurikulum. Kurikulum yang diberlakukan sekolah adalah kurikulum nasional yang disahkan pemerintah, atau suatu kurikulum yang disahkan suatu yayasan pendidikan. Hal ini berarti bahwa program pembelajaran di sekolah sesuai dengan pendidikan nasional.

2. Hasil Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:342) hasil belajar adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha. Sedangkan menurut Catharina Tri Anni (2002:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (H. Nashar, 2004: 77).

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Keller dalam H Nashar, 2004: 77). Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu apabila dalam dirinya telah terjadi suatu perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa melalui usaha (pengalaman dan latihan) dalam mempelajari pokok bahasan tertentu yang dialami atau dirancang. Keberhasilan dalam proses belajar pengajaran banyak dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi siswa sendiri, usaha guru dalam menyediakan dan menciptakan kondisi pengajaran, dan variable lingkungan sarana yang memadai untuk tumbuhnya proses pembelajaran. Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula.

Proses belajar yang dialami siswa pada dasarnya menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu akan nampak jika diadakan evaluasi/tes. Perubahan-perubahan yang didapat siswa melalui proses belajar tersebut biasa dikatakan sebagai hasil belajar atau prestasi belajar.

3. Matematika Sekolah Dasar

a. Pengertian Matematika Sekolah Dasar

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar dewasa ini telah berkembang sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan Matematika Sekolah Dasar merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Depdiknas, 2006:21).

Matematika Sekolah Dasar terdiri atas bagian-bagian kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpandu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini berarti bahwa Matematika Sekolah Dasar tidak dapat dipisahkan sama sekali dengan ciri-ciri yang dimiliki Matematika. Dua ciri penting dari Matematika adalah memiliki objek kejadian yang abstrak dan berpola pikir deduktif dan konsisten.

b. Fungsi Matematika Sekolah Dasar

Fungsi Matematika Sekolah Dasar adalah sebagai salah satu unsur masukan instrumental, yang dimiliki objek dasar abstrak, dan berlandaskan kebenaran konsisten, dalam sistem proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebenaran konsisten adalah kebenaran (suatu pernyataan tertentu) yang didasarkan pada kebenaran-kebenaran terdahulu yang telah diterima.

c. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Adapun tujuan pembelajaran Matematika di sekolah adalah untuk

:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan, melalui kegiatan Matematika.
- 3) Mengembangkan kemampuan dasar Matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di sekolah lanjutan tingkat pertama.

d. Pengukuran Satuan Berat

Pengukuran satuan pengukuran berat merupakan kompetensi yang harus diberikan kepada siswa kelas III semester I pada mata pelajaran matematika. Pokok bahasan pengukuran berat yang digunakan untuk penelitian ini termuat di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SDN 01 Jatiroyo pada:

- 1) Standar kompetensi : 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah.
- 2) Kompetensi Dasar: 2.3 Mengenal hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat.

4. Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Pengertian Tutor Sebaya

Menurut Ischak dan Warji dalam Suherman (2003:276) berpendapat bahwa tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pokok dalam pengajaran, maka siswalah yang harus menerima dan mencapai berbagai informasi pembelajaran yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sebagai sumber pertimbangan di dalam pemilihan sumber pembelajaran.

Zaini (dalam Suyitno, 2004:36) mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa dalam mengerjakan materi kepada teman-temannya. Conny Semiawan (dalam Suherman dkk, 2003:276) mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan teman-teman di luar sekolah. Mengingat bahwa siswa merupakan elemen pokok dalam pengajaran, yang pada akhirnya dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, maka siswa harus dijadikan sumber pertimbangan di dalam pemilihan

sumber pengajaran. Suryo dan Amin (1984:51) yang dimaksud dengan tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan memperhatikan pengertian tutor sebaya, maka dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya ialah pemanfaatan siswa yang mempunyai keistimewaan, kepandaian dan kecakapan di dalam kelas untuk membantu memberi penjelasan, bimbingan dan arahan kepada siswa yang kepandaiannya agak kurang atau lambat dalam menerima pelajaran yang usianya hampir sama atau sekelas dalam pembelajaran .

Pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Suherman, 2003: 277).

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam pendekatan pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Dengan pendekatan pembelajaran teman sebaya, maka tidak ada batasan bagi tiap siswa untuk lebih terbuka dan saling berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya sehingga diharapkan dapat melatih kecakapan komunikasi siswa. Komunikasi matematika perlu menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran matematika, sebab melalui komunikasi, siswa dapat mengorganisasi dan mengkonsolidasi berpikir matematisnya, dan siswa dapat meng'explore' ide-ide matematika. Selain itu menurut Atkins dalam Asikin (2002:493) komunikasi secara verbal merupakan alat untuk meningkatkan pemahaman, dengan membimbing siswa untuk belajar dari siswa lainnya, dan memberikan kesempatan kepada siswa itu untuk merefleksikan pemahaman mereka. Kesadaran tentang pentingnya memperhatikan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan matematika yang dipelajari di sekolah perlu ditumbuhkan, sebab salah satu fungsi pelajaran matematika

adalah sebagai cara mengkomunikasikan gagasan secara praktis, sistematis, dan efisien.

Adanya pendekatan pembelajaran teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena dalam hal ini siswa tidak akan merasa canggung, malu, dan lebih leluasa untuk bertanya dengan temannya (tutor sebayanya) tentang kesulitan-kesulitan yang didapatinya dalam suatu bahan pelajaran tertentu, sehingga diharapkan dengan meningkatnya kecakapan komunikasi siswa maka dengan sendirinya siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya karena selain lebih leluasa, bahasa antar sesama teman sebaya lebih mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan demikian hasil belajar mereka akan dapat meningkat pula.

b. Pelaksanaan Tutor Sebaya

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran tutor sebaya yang diberikan kepada teman sekelasnya di sekolah, dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- 2) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
- 3) Kelas dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa dan diusahakan kelompok yang dibentuk tersebut adalah kelompok yang heterogen.
- 4) Siswa yang pandai (para tutor sebaya) disebar ke setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.

- 5) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- 6) Jika ada masalah siswa yang lebih paham memberi tahu siswa yang kurang paham dan jika ada masalah yang tidak dapat terpecahkan, siswa meminta bantuan kepada guru.
- 7) Guru mengadakan evaluasi

B. Kajian Hasil Penelitian

Hasil penelitian Hakim (dalam Zuchri, 1996:16) menerangkan bahwa peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan prestasi belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan pengajar atau tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya.

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain.
2. Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
4. Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
5. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
6. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Agar pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya dapat berlangsung secara efektif dan berhasil, guru perlu memperhatikan pemilihan petugas tutor sebaya dan pembentukan kelompok. Banyaknya petugas tutor sebaya ditentukan oleh ciri-ciri yang telah disebutkan di atas dan disesuaikan dengan banyaknya siswa dalam kelas tersebut dan banyaknya siswa dalam tiap-tiap kelompok yang akan direncanakan.

Mengenai berapa banyaknya anggota setiap kelompok tidak ada ketentuan yang mutlak harus ditaati sebagai pedoman. Kelompok kecil sebaiknya dengan anggota 4-5 orang, dengan dasar pemikiran bahwa makin banyak anggota kelompoknya, keefektifan, keefektifan belajar tiap anggota berkurang. Sebaliknya jika terlalu sedikit 2 atau 3 orang, kurang dapat membentuk iklim kelompok yang baik. Kelompok-kelompok itu dapat dibentuk atas dasar minat dan latar belakang, pengalaman atau prestasi belajar. Kehangatan atau iklim kelompok yang baik dapat terbentuk berdasarkan adanya rasa persaudaraan antar anggota.

Penelitian Titik Setiyaningsih, (2008:58) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,28 poin atau 28%. Penerapan metode tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, misalnya : keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan ide/pendapat meningkat, siswa terpusat pada pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian Yulitta Radita Kusumasari (2007:93) menyimpulkan bahwa melalui pemanfaatan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengajaran remedial matematika pada sub materi pokok bangun ruang sisi. Hal ini tampak dari nilai rata-rata kelas pada siklus I 2,75 dan siklus II 8,64. Sedangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, kekompakan dalam berkelompok dan keberanian siswa bertanya dapat ditumbuh kembangkan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus I 65,46% atau kategori aktif dan siklus II 84,54% atau kategori sangat aktif.

Berdasarkan uraian kajian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan hasil penelitian di atas dapat penulis jelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Kajian Hasil Penelitian	Penelitian ini
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menekankan pada peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, misalnya keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat. ▪ Menekankan pada kekompakan dalam kerja kelompok dan keberanian bertanya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menekankan pada kemampuan tutor dalam memberikan pengertian tentang materi yang dipelajari pada kelompoknya sehingga ketuntasan belajar setiap siklus bertambah. ▪ Menekankan pada peningkatan jumlah siswa yang menjadi tutor untuk setiap siklus.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang adalah: Pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan pengukuran satuan berat melalui pendekatan tutor sebaya pada siswa kelas III semester SDN 01 Jatiroyo kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Yang menjadi objek tindakan untuk penelitian ini adalah hasil belajar matematika pada siswa kelas III SDN 01 Jatiroyo.

B. Subyek Tindakan

Adapun subyek pelaku tindakan adalah guru kelas III. Sedangkan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas III semester I tahun SDN 01 Jatiroyo tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

C. Setting penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat, yaitu guru SDN 01 Jatiroyo. Penelitian dilaksanakan di kelas III semester I Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan sejak bulan Oktober hingga Desember 2009 mulai tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan (pembelajaran di sekolah) dan tahap pelaporan.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan pengamatan, wawancara, dan hasil evaluasi yang

berpedoman pada alat observasi dan instrument yang telah disusun dalam persiapan/perencanaan. Jenis data yang akan dikumpulkan, yaitu :

1. Observasi tentang kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya untuk mengamati peningkatan hasil belajar
2. Catatan lapangan bersifat kualitatif yang berisi rencana, pelaksanaan, observasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya yang dilakukan guru.
3. Hasil evaluasi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya.
4. Wawancara dengan siswa untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun tahapan-tahapan setiap siklus dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran pokok bahasan pengukuran satuan berat.
- 2) Guru membentuk kelompok belajar dengan setiap kelompok dipandu oleh seorang tutor.
- 3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan.

- 4) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada tutor dalam memandu kelompoknya.

b. Tindakan

- 1) Membuka pertemuan dengan salam dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar.
- 2) Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang sedang dipelajari dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok dipandu dengan teman sebagai tutor pokok bahasan pengukuran satuan berat. Selanjutnya wakil salah satu kelompok mengerjakan ke depan mempresentasikan sedang kelompok lain menanggapi.
- 4) Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 5) Guru memberikan tes pada siswa mengenai materi yang dipelajari.
- 6) Guru memberi tugas dan menutup dengan salam.

c. Pengamatan

Mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru bersama peneliti tentang kelebihan dan kekurangan tindakan I tersebut.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Mendiskusikan hasil analisis refleksi untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan untuk mencatat semua temuan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I, selanjutnya untuk mengadakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

Jika siklus I belum menampakkan adanya hasil sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukan siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran pokok bahasan pengukuran satuan berat.
- 2) Siswa yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar dikelompokkan lagi, dan dipandu oleh seorang tutor.
- 3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan.
- 4) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada tutor dalam memandu kelompoknya.

b. Tindakan

- 1) Membuka pertemuan dengan salam dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Untuk siswa yang dianggap mampu disebar menjadi tutor sehingga jumlah kelompok lebih banyak dibandingkan dengan siklus I.

- 3) Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok dipandu dengan teman sebagai tutor pokok bahasan pengukuran satuan berat. Selanjutnya wakil salah satu kelompok mengerjakan ke depan mempresentasikan sedang kelompok lain menanggapi.
- 4) Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 5) Guru memberikan tes pada siswa mengenai materi yang dipelajari.
- 6) Guru memberi tugas dan menutup dengan salam.

c. Pengamatan

Mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru bersama peneliti tentang kelebihan dan kekurangan tindakan I tersebut.

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Mendiskusikan hasil analisis refleksi untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan untuk mencatat semua pertemuan baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus II, selanjutnya untuk mengadakan perbaikan pada siklus III.

3. Siklus III

Jika siklus II belum menampakkan adanya hasil sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukan siklus III dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan pembelajaran pokok bahasan pengukuran satuan berat.
- 2) Siswa yang belum mencapai hasil ketuntasan belajar dikelompokkan lagi, dan dipandu oleh seorang tutor.
- 3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan.
- 4) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada tutor dalam memandu kelompoknya.

b. Tindakan

- 1) Membuka pertemuan dengan salam dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar.
- 2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Untuk siswa yang dianggap mampu disebar menjadi tutor sehingga jumlah kelompok lebih banyak dibandingkan dengan siklus II.
- 3) Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok dipandu dengan teman sebagai tutor pokok bahasan pengukuran satuan berat. Selanjutnya wakil salah satu kelompok mengerjakan ke depan mempresentasikan sedang kelompok lain menanggapi.

- 4) Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 5) Guru memberikan tes pada siswa mengenai materi yang dipelajari.
- 6) Guru memberi tugas dan menutup dengan salam.

c. Pengamatan

Mengamati saat berlangsungnya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru bersama peneliti tentang kelebihan dan kekurangan tindakan II tersebut.

d. Refleksi

Pada siklus III digunakan untuk melihat apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Pada akhir siklus III ini, melalui pendekatan tutor sebaya diharapkan hasil belajar matematika pokok bahasan pengukuran satuan berat pada siswa kelas III semester I SDN 01 Jatiroyo kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010 meningkat.

F. Metode Analisis Data

Metoda analisis data dilaksanakan dengan beberapa teknik dan cara yaitu:

1. Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa antar siklus.
2. Analisis catatan lapangan dinarasikan berdasarkan pengalaman guru dan membandingkan dengan refleksi awal dan refleksi diakhir siklus.

G. Cara Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara mendiskripsikan data-data yang diperoleh dalam bentuk angka kedalam informasi berupa narasi serta

indikasi yang didapat dari beberapa aspek yang diamati berdasarkan alat observasi , yaitu :

1. Keberhasilan peningkatan hasil belajar jika, nilai rata-rata siswa di atas 60, yaitu merupakan nilai ketuntasan belajar.
2. Hasil penelitian dituangkan dalam kesimpulan penelitian dan harapan selanjutnya dituangkan dalam rekomendasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang mengambil Setting di SDN 01 Jatiroyo Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar ini, pelaksanaannya mengikuti alur sebagai berikut :

- (1) Perencanaan, meliputi penetapan materi pembelajaran matematika dan penetapan alokasi waktu pelaksanaan.
- (2) Tindakan, meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran melalui pendekatan tutor sebaya dengan pokok bahasan pengukuran satuan berat.
- (3) Observasi, dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar.
- (4) Refleksi, meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas II yang membantu pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

2. Penjelasan Persiklus

a. Kondisi Awal

Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2009, diawali dengan ulangan harian untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran,

sebelum dilaksanakan tindakan. Dari hasil ulangan harian ini diperoleh data bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa rendah. Hal ini disebabkan karena motivasi belajar siswa kurang, siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang.

Setelah dirumuskan masalah di atas, maka masalah-masalah tersebut perlu dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas. Setelah mendapatkan masalah, selanjutnya diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi faktor masalah. Hasil kerja kolaborasi antara guru kelas II , dan peneliti disepakati bahwa asumsi penyebab masalah sebagai berikut:

- 1) Siswa ramai dalam pembelajaran
- 2) Siswa pasif dalam penerimaan informasi dari guru.
- 3) Siswa sulit mengutarakan ide/gagasan.
- 4) Siswa takut untuk bertanya.
- 5) Takut dalam gagal dalam takut berkomunikasi.
- 6) Pembelajaran masih terpusat pada guru.
- 7) Keaktifan didominasi oleh guru.
- 8) Guru kurang mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat/untuk berperan aktif dalam pembelajaran.
- 9) Guru kurang memperhatikan siswa dalam pembelajaran.
- 10) Penyampaian materi oleh guru cenderung monoton (kurang bervariasi) dengan metode ceramah.
- 11) Guru kurang dalam menguasai kelas.

Dalam observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat diketahui bahwa metode ceramah yang digunakan oleh guru belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena di dalam metode ceramah siswa hanya sebagai penerima bukan sebagai pelaku pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya.

Tindakan solusi masalah yang ditawarkan dalam penelitian ini, yaitu melalui penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika di kelas. Dengan penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang semula siswa hanya pasif menjadi aktif.

b. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil serangkaian kegiatan awal, terlihat bahwa pembelajaran matematika belum dapat dilaksanakan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa belum optimal. Berdasarkan kesepakatan peserta kolaborasi, yaitu guru kelas II dan peneliti, tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan pendekatan tutor sebaya dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan pengukuran satuan berat. Sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu menyusun silabus yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran (lampiran 1). Sedangkan rencana

pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2, 3, 4) disusun pada saat perencanaan tindakan pada masing-masing putaran.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam tiga siklus sebagai berikut:

1) Siklus I

a) Perencanaan

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pokok bahasan pengukuran satuan berat.
- (2) Guru membentuk kelompok belajar dengan setiap kelompok dipandu oleh seorang tutor.
- (3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan.
- (4) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada tutor dalam memandu kelompoknya.

b) Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I sebagai berikut:

- (1) Membuka pertemuan dengan salam dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar.
- (2) Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang sedang dipelajari dan membagi siswa menjadi empat kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

- (3) Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok dipandu dengan teman sebagai tutor pokok bahasan pengukuran satuan berat. Selanjutnya wakil salah satu kelompok mengerjakan ke depan mempresentasikan sedang kelompok lain menanggapi.
- (4) Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (5) Guru memberikan tes pada siswa mengenai materi yang dipelajari.
- (6) Guru memberi tugas dan menutup dengan salam.

c) Observasi

Sasaran observasi penelitian ini adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun data hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 15.

d) Refleksi

Refleksi tindakan siklus I ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- (1) Siswa terlihat bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan peneliti.
- (2) Penggunaan waktu kurang efektif karena tidak sesuai dengan yang direncanakan.

- (3) Siswa masih ramai dengan temannya sendiri.
- (4) Kebanyakan tutor masih belum dapat menyampaikan materi kepada temannya.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus I dievaluasi peneliti bersama rekan kolaborasi. Evaluasi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siklus I. Hasil evaluasi tersebut adalah:

- (1) Perlu adanya pemberian pengertian kepada siswa tentang kegiatan yang dilakukan, yaitu pendekatan tutor sebaya.
- (2) Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin.
- (3) Guru harus mampu mengendalikan kelas.
- (4) Untuk meningkatkan kemampuan tutor perlu dupayakan pelatihan atau pembimbingan yang intensif kaitannya cara pemberian bantuan pada para tutee.
- (5) Perlu adanya siklus II untuk lebih mengoptimalkan peran tutor dalam mengentaskan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pengukuran satuan berat.

2) Siklus II

Karena dari siklus I belum menampakkan adanya hasil sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukan siklus II dengan langkah-langkah adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pokok bahasan pengukuran satuan berat.
- (2) Guru membentuk kelompok belajar dengan setiap kelompok dipandu oleh seorang tutor.
- (3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan.
- (4) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada tutor dalam memandu kelompoknya.

b) Tindakan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- (1) Membuka pertemuan dengan salam dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar.
- (2) Guru membagi siswa dalam lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Untuk siswa yang dianggap mampu disebar menjadi tutor sehingga jumlah kelompok lebih banyak dibandingkan dengan siklus I.
- (3) Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok dipandu dengan teman sebagai tutor pokok bahasan pengukuran satuan berat. Selanjutnya wakil salah satu kelompok mengerjakan ke depan mempresentasikan sedang kelompok lain menanggapi.

- (4) Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (5) Guru memberikan tes pada siswa mengenai materi yang dipelajari.
- (6) Guru memberi tugas dan menutup dengan salam.

c) Observasi

Sasaran observasi penelitian ini adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun data hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 16.

d) Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus II ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas yang telah dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya yaitu:

- (1) Masih ada beberapa siswa yang belum dapat menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti.
- (2) Penggunaan waktu sudah efektif sesuai dengan yang direncanakan.
- (3) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan tidak ramai dengan temannya sendiri.
- (4) Masih ada tutor yang kesulitan membimbing temannya.
- (5) Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

- (6) Perlu adanya siklus III untuk lebih mengoptimalkan peran tutor dalam mengentaskan siswa yang belum tuntas belajar.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan kelas siklus II dievaluasi peneliti bersama rekan kolaborasi. Hasil evaluasi penerapan siklus berikutnya agar diarahkan untuk mengentaskan siswa-siswa yang belum tuntas belajar melalui pengoptimalan pendekatan tutor sebaya. Juga diharapkan tindakan berikutnya lebih meminimalkan kelemahan atau kekurangan yang ada pada siklus tindakan II tersebut.

Tindakan Evaluasi tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang ada pada siklus II. Hasil evaluasi tersebut adalah:

- (1) Perlu adanya dukungan dan semangat dari guru agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.
- (2) Memperbaiki komunikasi dengan pembelajaran terbuka, bersahabat, dan menyenangkan.
- (3) Lebih menghargai dan merespon setiap pendapat siswa dengan baik.

3) Siklus III

Karena siklus II belum hasil sesuai yang diharapkan, maka perlu dilakukan siklus III dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan

- (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pokok bahasan pengukuran satuan berat.
- (2) Guru membentuk kelompok belajar dengan setiap kelompok dipandu oleh seorang tutor.
- (3) Guru mempersiapkan lembar pengamatan.

- (4) Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada tutor dalam memandu kelompoknya.

b) Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II sebagai berikut:

- (1) Membuka pertemuan dengan salam dengan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar.
- (2) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Untuk siswa yang dianggap mampu disebar menjadi tutor sehingga jumlah kelompok lebih banyak dibandingkan dengan siklus II. Berdasarkan perolehan hasil belajar maka siswa dikelompokkan menjadi enam kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 siswa.
- (3) Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa secara berkelompok dipandu dengan teman sebagai tutor pokok bahasan pengukuran satuan berat. Selanjutnya wakil salah satu kelompok mengerjakan ke depan mempresentasikan sedang kelompok lain menanggapi.
- (4) Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- (5) Guru memberikan tes pada siswa mengenai materi yang dipelajari.
- (6) Guru memberi tugas dan menutup dengan salam.

c) Observasi

Sasaran observasi penelitian ini adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru. Adapun data hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 17.

d) Refleksi

Refleksi terhadap hasil tindakan siklus III dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan kelas siklus III berakhir. Kegiatan ini mendiskusikan hasil observasi tindakan yang dilakukan. Dari hasil refleksi diperoleh hasil beberapa hal yaitu:

- (1) Pembelajaran pada tingkat siklus III jauh lebih dibandingkan pada siklus I dan II.
- (2) Keberanian siswa dalam bertanya, menyampaikan ide/gagasan dan pendapat mengalami peningkatan.
- (3) Pemusatan perhatian siswa sudah cukup optimal.
- (4) Penerapan tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, terbukti pada siklus III siswa sudah paham dibandingkan pada siklus I maupun siklus II. Pada Siklus III hampir semua siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang akan terlihat pada hasil belajar yang dicapai.

Hasil observasi dan refleksi pada tindakan siklus III dievaluasi bersama rekan kolaborasi dan diperoleh hasil yaitu:

- (1) Perlu adanya peningkatan komunikasi dalam pembelajaran matematika antara guru dan siswa agar pembelajaran menjadi lebih baik.
- (2) Penambahan motivasi dan dorongan melalui bimbingan kepada siswa yang pemahamannya kurang agar lebih aktif.
- (3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti, ini terlihat pada hasil nilai setiap siklus yang makin meningkat.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan dari tindakan siklus I sampai berakhirnya tindakan kelas siklus III hasil belajar siswa semakin meningkat. Maka hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa melalui pendekatan tutor sebaya diharapkan hasil belajar matematika pokok bahasan pengukuran satuan berat pada siswa kelas III semester I SDN 01 Jatiroyo kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010 meningkat dapat tercapai.

Adapun hasil data penelitian akan diuraikan pada data hasil penelitian.

3. Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Tutor Sebaya

Data hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 01 Jatiroyo kecamatan Jatipuro tahun ajaran 2009/2010 yang pembelajarannya menerapkan pendekatan tutor sebaya pada pokok bahasan pengukuran satuan berat terdapat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok
Bahasan Pengukuran Satuan Berat dengan
Pendekatan Tutor Sebaya

No	Aspek	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Rata-rata kelas	55,3	60,5	65,8	72,1
2	Persentase Ketuntasan Belajar	31,6 %	52,6 %	78,9 %	94,7 %

1) Tindakan Siklus I

Dari tabel dapat dideskripsikan bahwa nilai rata-rata awal siswa sebelum siklus kelas II SDN 01 Jatiroyo tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebesar 55,3. Dari 19 yang tuntas belajar ada 6 siswa atau sebesar 31,6 %. Setelah dilakukan tindakan yang disepakati, yaitu dengan menerapkan tutor sebaya pada pembelajaran diperoleh hasil pada siklus I rata-ratanya meningkat menjadi 60,5. Dan jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 10 siswa atau 52,6 %. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 12.

2) Tindakan Siklus II

Setelah dilakukan tindakan yang terevisi pada siklus II diperoleh hasil untuk rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,8. Dan keruntasan hasil belajar meningkat 15 siswa atau sebesar 78,9 %. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 13.

3) Tindakan Siklus III

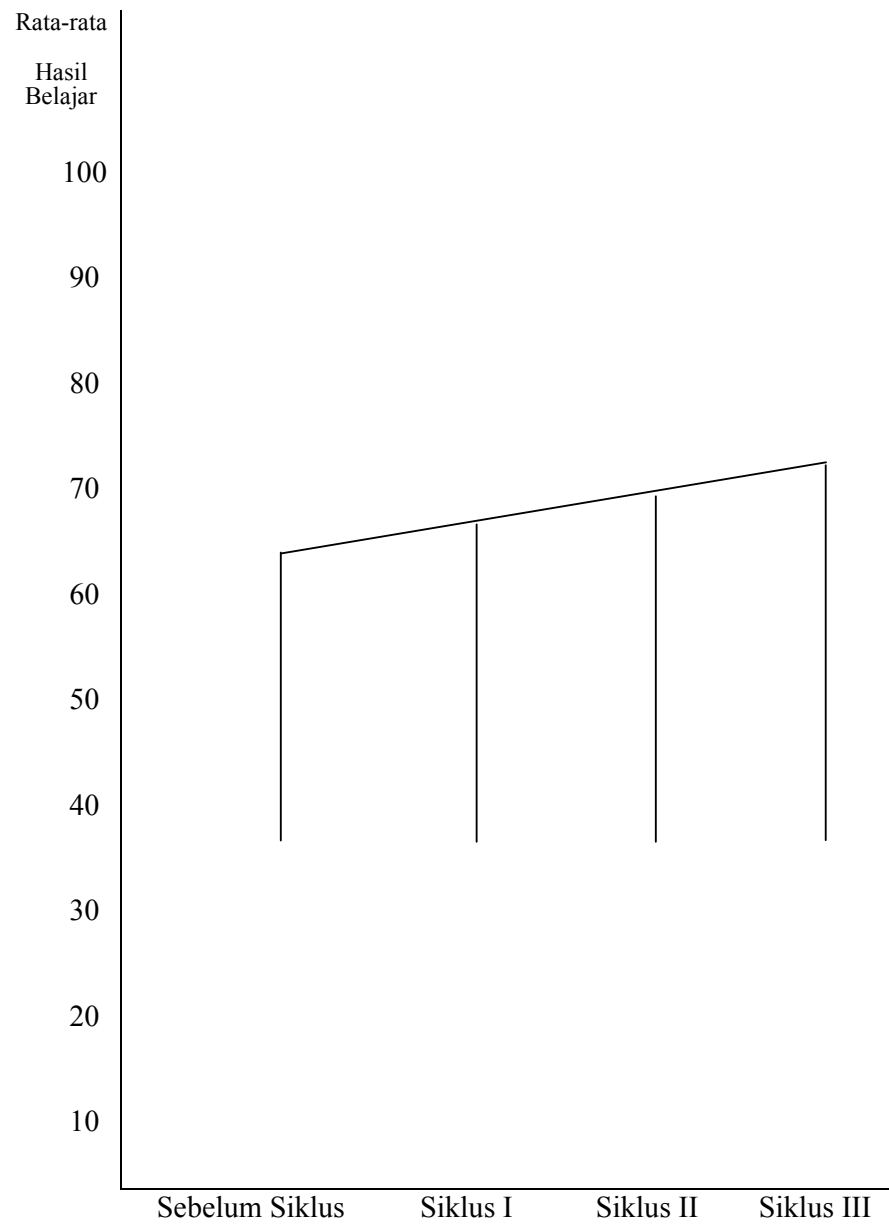
Untuk lebih meyakinkan hasil yang diperoleh maka dilakukan tindakan siklus III dengan berbagai revisi dari tindakan II dan hasil rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 72,1. Dengan ketuntasan hasil belajar siswa ada 18 siswa atau sebesar 94,7 %. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siklus III lebih tinggi dari siklus I dan II atau $(72,1 > 65,8 > 60,5)$. Ini berarti ada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan tutor sebaya.

Walaupun pada siklus III masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas. Karena keterbatasan waktu maka siklus berhenti pada siklus III. Namun apabila dilanjutkan pada siklus III peneliti berkeyakinan semua siswa akan tuntas belajar. Data hasil siklus III terdapat pada lampiran 14.

Untuk lebih jelasnya, data hasil penelitian siklus I, II, dan III dapat disajikan dalam diagram sebagai berikut.

Tabel 2

Diagram Rata-rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Siklus dan Sesudah Siklus (Perbaikan Pembelajaran) dengan Pendekatan Tutor Sebaya



Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pendekatan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan pengukuran satuan berat melalui pendekatan tutor sebaya pada siswa kelas III semester I SDN 01 Jatiroyo kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010 diterima.

b. Data Hasil Pengamatan Tindakan Guru dalam Pembelajaran

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dari siklus I, II dan III sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

No	Aspek yang diobservasi	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Apersepsi	3	3	4
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	3	3	3
3	Pemberian motivasi pada siswa	3	4	4
4	Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	4
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	2	3
6	Menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab tutor dan kelompok	2	3	3
7	Mengontrol tutor dan yang diberi tutorial dalam menyelesaikan soal	2	2	4
8	Penggunaan alat peraga	3	3	4
9	Memberikan balikan	3	3	3
10	Melakukan evaluasi	3	4	4
	Total Skor	27	30	36
	Persentase	67,5 %	75 %	95 %
	Predikat	Baik	Baik	Baik sekali

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perkembangan kegiatan guru dalam setiap siklus makin meningkat. Pada siklus I persentase aktivitas guru dalam pembelajaran adalah 67,5 % dengan predikat baik meningkat menjadi 75 % pada siklus II dengan predikat baik dan siklus III meningkat menjadi 95 % dengan predikat baik sekali. Hal ini tidak lepas dari upaya perbaikan yang dilakukan guru berdasarkan saran dan hasil refleksi tiap siklus. Tentunya kegiatan guru pada setiap siklus dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru terdapat pada lampiran 15,16 dan 17.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi matematika pada pokok bahasan pengukuran satuan berat melalui pendekatan tutor sebaya adalah memuaskan.

Selama proses penelitian berlangsung tanggapan guru terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang terus meningkat pada tiap siklus. Peningkatan kualitas pembelajaran terjadi secara bertahap pada tiap siklus yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Pada siklus pertama, guru belum dapat memberikan tanggapan yang memuaskan. Hal ini disebabkan keadaan siswa yang masih belum mengerti maksud dan tujuan yang mereka lakukan. Banyak siswa yang masih ramai sedangkan bimbingan yang diberikan kepada siswa belum menyeluruh.

Pembelajaran tindakan kelas siklus kedua berjalan lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus pertama. Tanggapan guru pada siklus kedua ini meningkat lebih baik. Guru memberikan tindakan ulang seperti siklus I, sehingga siswa mulai paham maksud dan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Bimbingan yang diberikan kepada siswa jauh lebih baik.

Pembelajaran tindakan kelas siklus ketiga lebih baik dibandingkan dengan tindakan kelas siklus pertama dan kedua. Guru sudah bertindak sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh. Di akhir tindakan, guru mengutarakan maksud dan tujuan pembelajaran. Secara keseluruhan penerapan pembelajaran dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan

- a. Ada kalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan terhadap gurunya.
- b. Bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan tutoring ini akan mempunyai akibat memeperkuat konsep yang sedang dibahas, dengan memberitahukan kepada siswa lain maka seolah-olah ia menelaah serta menghafalkan kembali.

- c. Bagi siswa yang menjadi tutor, kegiatan tutoring merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d. Mempercepat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

2. Kekurangan

- a. Siswa yang dibantu sering kali belajar kurang serius karena hanya berhadapan dengan kawannya sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada beberapa anak yang masih malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh kawannya.
- c. Bagi guru sukar untuk menentukan seorang tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- d. Tidak semua siswa yang pandai atau cepat tempo belajarnya dapat mengajarkan kembali kepada kawan-kawannya.

Secara keseluruhan pembelajaran matematika dengan penerapan tutor sebaya berpengaruh positif baik terhadap proses pembelajaran maupun hasil belajar yang dicapai karena selain membantu mengaktifkan siswa juga dapat meningkatkan pemahaman yang dimiliki oleh siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Pembelajaran dengan strategi tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 01 kecamatan Jatipuro tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian, yaitu dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I ada 52,6 % yang tuntas belajar meningkat menjadi 78,9 % pada siklus II dan pada siklus III ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 94,7 %
2. Penerapan pendekatan tutor sebaya memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, misalnya : keberanian siswa untuk bertanya atau menyampaikan ide/pendapat meningkat, siswa terpusat pada pembelajaran, dan nilai hasil belajar siswa meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Pendekatan tutor sebaya harus lebih mengoptimalkan waktu belajar yang digunakan dan siswa yang menjadi tutor harus menguasai materi yang akan dituturkan.
2. Bagi sekolah, hendaknya memberikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang lebih mendukung untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo. 2004. *Belajar dan Menifestasinya*. Bandung: Rajawali
- Anni, Tri, Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Asikin, Mohammad. 2002. *Jurnal Matematika atau Pembelajarannya (Menumbuhkan Kemampuan “Komunikasi Matematika” Melalui Pembelajaran Matematika Realistik)*. Universitas Negeri Malang.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____, (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta : Depdiknas
- _____, 2006. *Kurikulum 2006 Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Gulo W. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sardiman A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suryo, Moh dan Moh. Amin. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud P2BSPG. Jakarta. Tahun V Repelita III.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Titik Setyaningsih. 2008. *Efektivitas Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sragen Tahun Ajaran 2006/2007*. Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Yulitta Radita Kusumasari. 2007. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Pada Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

Silabus

Sekolah : SD Negeri 01 Jatiroyo

Kelas : III

Mata Pelajaran : Matematika

Semester : 1 (Satu)

Standar Kompetensi : 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
2.3 Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat	Pengukuran Satuan Berat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan perhitungan tentang satuan dan berat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menentukan hubungan antarsatuan berat 2. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan satuan berat 3. Mampu menggunakan hubungan antar satuan panjang dalam memecahkan masalah sehari-hari. 	Tes tertulis	Tes Isian	<p>700 kg = ... ons</p> <p>3 kg + 10 hg = ... ons</p> <p>Ibu membeli 500 ons tepung terigu. Tepung terigu yang dibeli Ibu adalah ... g</p>	6 Jp	BSE MTK Kelas III, Nur Fajariyah

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 01 Jatiroyo
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas : III (Tiga)
Semester : I (Satu)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

2.3 Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat

C. Indikator

1. Mampu menentukan hubungan antarsatuan berat
2. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan satuan berat
3. Mampu menggunakan hubungan antarsatuan berat dalam memecahkan masalah sehari-hari.

D. Materi Pokok

Pengukuran Satuan Berat

E. Metode Pembelajaran

Tutor sebaya, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas.

F. Strategi Pembelajaran

G. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan bilangan kesetaraan satuan berat.
2. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal satuan ukuran berat kg, ons, dan gram
3. Siswa dapat menerapkan bilangan hubungan antar satuan berat dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan Awal (10 menit)

- Pengkondisian kelas : Doa bersama, mengabsen siswa
- Apersepsi : Guru memberi persepsi awal mengenai alat ukur satuan berat dan memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing terdiri 4-5 siswa dan menunjuk tutor setiap kelompok
2. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa dipimpin oleh seorang tutor yang bertugas menjelaskan atau memberi uraian materi yang dipelajari.
3. Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas hasil dari kegiatan tutor sebaya yang telah dilakukan.
4. Guru memberikan test kepada siswa mengenai materi yang dipelajari

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru dan siswa melakukan refleksi
3. Guru memberi tugas (PR) dan menutup dengan salam.

H. Penilaian

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Isian

Mengetahui
Kepala Sekolah

Mulyadi, S.Pd

Jatiroyo,

Guru Kelas III

Pujiyati

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 01 Jatiroyo

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : III (Tiga)

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengetahui hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat

C. Indikator

1. Mampu menentukan hubungan antarsatuan berat
2. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan satuan berat
3. Mampu menggunakan hubungan antarsatuan berat dalam memecahkan masalah sehari-hari.

D. Materi Pokok

Pengukuran Satuan Berat

E. Metode Pembelajaran

Tutor sebaya, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas.

F. Strategi Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan bilangan kesetaraan satuan berat.
2. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal satuan ukuran berat kg, ons, dan gram

3. Siswa dapat menerapkan bilangan hubungan antar satuan berat dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan Awal (10 menit)

- Pengkondisian kelas : Doa bersama, mengabsen siswa
- Apersepsi : Guru mengecek kesiapan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok, masing-masing terdiri 3-4 siswa dan menunjuk tutor setiap kelompok
2. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa dipimpin oleh seorang tutor yang bertugas menjelaskan atau memberi uraian materi yang dipelajari.
3. Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas hasil dari kegiatan tutor sebaya yang telah dilakukan.
4. Guru memberikan test kepada siswa mengenai materi yang dipelajari

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru dan siswa melakukan refleksi
3. Guru memberi tugas (PR) dan menutup dengan salam.

G. Penilaian

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Isian

Jatiroyo,

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Mulyadi, S.Pd

Pujiyati

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Nama Sekolah : SDN 01 Jatiroyo

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas : III (Tiga)

Semester : I (Satu)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

- 2.3 Mengenal hubungan antarsatuan waktu, antarsatuan panjang, dan antarsatuan berat

C. Indikator

1. Mampu menentukan hubungan antarsatuan berat
2. Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan satuan berat
3. Mampu menggunakan hubungan antarsatuan berat dalam memecahkan masalah sehari-hari.

D. Materi Pokok

Pengukuran Satuan Berat

E. Metode Pembelajaran

Tutor sebaya, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas.

F. Strategi Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menggunakan bilangan kesetaraan satuan berat.
2. Siswa dapat menyelesaikan soal-soal satuan ukuran berat kg, ons, dan gram
3. Siswa dapat menerapkan bilangan hubungan antar satuan berat dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan Awal (10 menit)

- Pengkondisian kelas : Doa bersama, mengabsen siswa

- - Apersepsi : Guru mengecek kesiapan siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Kegiatan Inti (50 menit)

1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri 3-4 siswa dan menunjuk tutor setiap kelompok
2. Guru meminta masing-masing kelompok berdiskusi mengerjakan lembar kerja siswa dipimpin oleh seorang tutor yang bertugas menjelaskan atau memberi uraian materi yang dipelajari.
3. Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas hasil dari kegiatan tutor sebaya yang telah dilakukan.
4. Guru memberikan test kepada siswa mengenai materi yang dipelajari

Kegiatan Akhir (10 menit)

1. Guru melakukan penegasan dan penambahan materi kemudian bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
2. Guru dan siswa melakukan refleksi
3. Guru memberi tugas (PR) dan menutup dengan salam.

G. Penilaian

Teknik : Tes tertulis

Bentuk instrumen : Isian

Jatiroyo,

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru Kelas III

Mulyadi, S.Pd

Pujiyati

Lampiran 5

Soal Tes Siklus I

Isilah titik titik di bawah ini dengan tepat!

1. 40 ons = ... g
2. 9 ons = ... g
3. 5 kg = ... ons
4. 8 kg = ... hg
5. 20 kg = ... hg
6. 7 hg = ... g
7. 30 kg = ... ons
8. 600 kg = ... g
9. Fani berusia 4 bulan. Berat badan Fani sekarang adalah 18 kg. Berat badan Fani adalah ... ons
10. Ibu membeli 500 ons tepung terigu. Tepung terigu yang dibeli Ibu adalah ... g

Kunci Jawaban

1. 400
2. 90
3. 50
4. 80
5. 200
6. 70
7. 300
8. 6000
9. 180
10. 5000

Lampiran 6

Soal Tes Siklus II

Isilah titik titik di bawah ini dengan tepat!

1. 6 ons = ... g
2. 90 ons = ... g
3. 50 kg = ... ons
4. 7 kg = ... hg
5. 20 kg = ... hg
6. 700 kg = ... ons
7. 30 kg = ... g
8. 3 kg = ... g
9. Pak Mustofa memanen 100 kg cabe merah. Cabe tersebut dikemas tiap 1 ons.
Cabe merah yang dipanen Pak Mustofa ada... ons
10. Ibu Dewi seorang pembuat tahu. Untuk membuat tahu, ia membeli 800 ons kedelai. Kedelai yang dibeli Ibu Dewi ...g

Kunci Jawaban

1. 60
2. 900
3. 500
4. 70
5. 200
6. 7000
7. 3000
8. 300
9. 1000
10. 8000

Lampiran 7

Soal Tes Siklus III

Isilah titik titik di bawah ini dengan tepat!

1. 5 kg = ...ons
2. 13 kg = ...hg
3. 900 hg = ... g
4. 100 ons = ...g
5. 4 kg + 10 hg = ... ons
6. 8 ons + 200 g = ... g
7. 7 kg – 50 ons = ... hg
8. 5 kg – 0,5 kg = ... ons
9. Devi akan membuat kue. Devi membeli 600 ons terigu. Berat terigu yang dibeli Devi ...g
10. Kiki ke toko membeli 3 kg gula pasir dan 5 ons gula merah. Jumlah berat belanjaan Kiki adalah...g

Kunci Jawaban

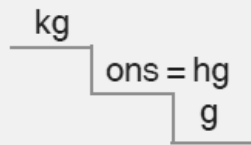
1. 50
2. 130
3. 9000
4. 1000
5. 50
6. 280
7. 20
8. 45
9. 6000
10. 350

Lampiran 8

Lembar Kerja Siswa

Siklus I

Pelajarilah tangga satuan berat di bawah ini!



$$\begin{aligned} 1 \text{ kg} &= 10 \text{ ons} = 10 \text{ hg} \\ 1 \text{ ons} &= 100 \text{ g} \end{aligned}$$

Kerjakan soal-soal di bawah ini bersama tutormu!

1. $3 \text{ kg} = \dots \text{ hg}$
2. $4 \text{ kg} = \dots \text{ ons}$
3. $5 \text{ kg} = \dots \text{ g}$
4. $7 \text{ hg} = \dots \text{ g}$
5. $80 \text{ kg} = \dots \text{ hg}$

Lampiran 9

Lembar Kerja Siswa

Siklus II

Kerjakan soal-soal di bawah ini bersama tutormu!

1. 8 kg ada ...ons
2. 70 ada ... hg
3. 2 kg ada....hg
4. 6 hg ada... ons
5. Herman membeli 3 kg mangga. Berapa ons mangga yang dibeli Herman?

Lampiran 10

Lembar Kerja Siswa

Siklus III

Kerjakan soal-soal di bawah ini bersama tutormu!

1. 55 ons = ... g
2. 7 hg + 200 g = ... g
3. 8 kg – 20 ons = ... hg
4. Berapa ons-kah 7 kg ditambah 50 g ?
5. Berapa gramkah 1 kg dikurangi 5 ons ?

Lampiran 11

Tabel 4

Daftar Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III

SDN 01 Jatiroyo Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama Siswa	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Arizka A.	70	75	80	90
2	Andyka P.	40	50	50	60
3	Devi P.	50	50	55	65
4	Dyah Nurlita	60	70	75	85
5	Esti	50	60	70	70
6	Fiki Wahyu	70	75	80	90
7	Foni	50	55	60	60
8	Feronika D.	40	50	55	65
9	Faisal Doni	50	55	60	70
10	Ginangjar	55	60	65	65
11	Linda Nur	75	80	90	95
12	Lutfia	50	60	60	70
13	Oktaviana	40	50	50	55
14	Rohmat Aji	50	55	60	70
15	Suryaningsih	55	60	65	70
16	Toni Dwi N	70	75	80	85
17	Winda R	50	50	60	60
18	Yesi	60	65	75	80
19	Taufik M.	50	55	60	65
	Jumlah	1050	1150	1250	1370
	Rata-Rata	55,3	60,5	65,8	72,1

Tabel 5

Hasil Belajar Matematika Siklus I

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Kedudukan dalam Kelompok	Hasil Belajar		Keterangan
			Sebelum Tindakan	Tindakan Sikulus I	
I	Arizka A.	Tutor	70	75	Tuntas
	Andyka P.	Tutee	40	50	Belum Tuntas
	Devi P.	Tutee	50	50	Belum Tuntas
	Dyah Nurlita	Tutee	60	70	Tuntas
	Esti	Tutee	50	60	Tuntas
II	Fiki Wahyu	Tutor	70	75	Tuntas
	Foni	Tutee	50	55	Belum Tuntas
	Feronika D.	Tutee	40	50	Belum Tuntas
	Faisal Doni	Tutee	50	55	Belum Tuntas
	Ginangjar	Tutee	55	60	Tuntas
III	Linda Nur	Tutor	75	80	Tuntas
	Lutfia	Tutee	50	60	Tuntas
	Oktaviana	Tutee	40	50	Belum Tuntas
	Rohmat Aji	Tutee	50	55	Belum Tuntas
	Suryaningsih	Tutee	55	60	Tuntas
IV	Toni Dwi N	Tutor	70	75	Tuntas
	Winda R	Tutee	50	50	Belum Tuntas
	Yesi	Tutee	60	65	Tuntas
	Taufik M.	Tutee	50	55	Belum Tuntas
Jumlah			1050	1150	
Rata-rata			55,3	60,5	

Tabel 6

Hasil Belajar Matematika Siklus II

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Kedudukan dalam Kelompok	Hasil Belajar		Keterangan
			Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	
I	Arizka A.	Tutor	75	80	Tuntas
	Andyka P.	Tutee	50	50	Belum Tuntas
	Devi P.	Tutee	50	55	Belum Tuntas
	Esti	Tutee	60	70	Tuntas
II	Dyah Nurlita	Tutor	70	75	Tuntas
	Foni	Tutee	55	60	Tuntas
	Feronika D.	Tutee	50	55	Belum Tuntas
	Faisal Doni	Tutee	55	60	Tuntas
III	Fiki Wahyu	Tutor	75	80	Tuntas
	Ginangjar	Tutee	60	65	Tuntas
	Lutfia	Tutee	60	60	Tuntas
	Oktaviana	Tutee	50	50	Belum Tuntas
IV	Linda Nur	Tutor	80	90	Tuntas
	Rohmat Aji	Tutee	55	60	Tuntas
	Suryaningsih	Tutee	60	65	Tuntas
	Winda R	Tutee	50	60	Tuntas
V	Toni Dwi N	Tutor	75	80	Tuntas
	Yesi	Tutee	65	75	Tuntas
	Taufik M.	Tutee	55	60	Tuntas
Jumlah			1150	1250	
Rata-rata			60,5	65,8	

Tabel 7

Hasil Belajar Matematika Siklus III

Kelompok	Nama Anggota Kelompok	Kedudukan dalam Kelompok	Hasil Belajar		Keterangan
			Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III	
I	Arizka A.	Tutor	80	90	Tuntas
	Andyka P.	Tutee	50	60	Tuntas
	Devi P.	Tutee	55	65	Tuntas
II	Dyah Nurlita	Tutor	75	85	Tuntas
	Foni	Tutee	60	60	Tuntas
	Feronika D.	Tutee	55	65	Tuntas
III	Esti	Tutor	70	70	Tuntas
	Faisal Doni	Tutee	60	70	Tuntas
	Ginanjari	Tutee	65	65	Tuntas
IV	Fiki Wahyu	Tutor	80	90	Tuntas
	Lutfia	Tutee	60	70	Tuntas
	Toni Dwi N	Tutee	80	85	Tuntas
V	Linda Nur	Tutor	90	95	Tuntas
	Oktaviana	Tutee	50	55	Belum Tuntas
	Rohmat Aji	Tutee	60	70	Tuntas
VI	Yesi	Tutor	75	80	Tuntas
	Suryaningsih	Tutee	65	70	Tuntas
	Winda R	Tutee	60	60	Tuntas
	Taufik M.	Tutee	60	65	Tuntas
Jumlah			1250	1370	
Rata-rata			65,8	72,1	

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS I

No	Aspek yang diobservasi	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Apersepsi	v				v	
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	v				v	
3	Pemberian motivasi pada siswa	v				v	
4	Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	v				v	
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	v			v		
6	Menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab tutor dan kelompok	v			v		
7	Mengontrol tutor dan yang diberi tutorial dalam menyelesaikan soal	v			v		
8	Penggunaan alat peraga	v				v	
9	Memberikan balikan	v				v	
10	Melakukan evaluasi	v				v	

Keterangan:

Predikat aktivitas guru untuk siklus I,II, dan III

1. Kurang = jumlah skor 0 – 10
2. Cukup = jumlah skor 11 – 20
3. Baik = jumlah skor 21 – 30
4. Baik sekali = jumlah skor 31 – 40

Analisis

Skor yang Diperoleh = 27 (predikat Baik)

Skor seluruhnya = 40

Persentase = $\frac{27}{40} \times 100 \% = 67,5 \%$

Persentase guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah 67,5 %

Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS II

No	Aspek yang diobservasi	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Apersepsi	v				v	
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	v				v	
3	Pemberian motivasi pada siswa	v					v
4	Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	v				v	
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	v			v		
6	Menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab tutor dan kelompok	v				v	
7	Mengontrol tutor dan yang diberi tutorial dalam menyelesaikan soal	v			v		
8	Penggunaan alat peraga	v				v	
9	Memberikan balikan	v				v	
10	Melakukan evaluasi	v					v

Analisis

Skor yang Diperoleh = 30 (predikat Baik)

Skor seluruhnya = 40

Persentase = $\frac{30}{40} \times 100\% = 75\%$

Persentase guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah 75 %

Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI GURU

SIKLUS III

No	Aspek yang diobservasi	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1	Apersepsi	v					v
2	Penyampaian tujuan pembelajaran	v				v	
3	Pemberian motivasi pada siswa	v					v
4	Mengorganisasi siswa dalam kelompok-kelompok belajar	v					v
5	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	v					v
6	Menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab tutor dan kelompok	v				v	
7	Mengontrol tutor dan yang diberi tutorial dalam menyelesaikan soal	v					v
8	Penggunaan alat peraga	v					v
9	Memberikan balikan	v				v	
10	Melakukan evaluasi	v					v

Analisis

Skor yang Diperoleh = 38 (Predikat Sangat Baik)

Skor seluruhnya = 40

Persentase = $\frac{38}{40} \times 100\% = 95\%$

Persentase guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah 95 %

Lampiran 18

DOKUMENTASI PENELITIAN



Guru membagikan materi kepada masing-masing kelompok



Tutor membimbing *tutee* dalam kelompok



Guru membantu memberi bimbingan pada kelompok



Siswa diskusi kelas



PEMERINTAH KABUPATEN KARANGANYAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT KECAMATAN JATIPURO JATIPURO
SD NEGERI 01 JATIOYO

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 01 Jatiroyo Kecamatan Jatipuro, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : PUJIYATI
NIM : A510070449
Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Muhammadiyah Surakarta

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SDN 01 Ngepungsari dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN PENGUKURAN SATUAN BERAT MELALUI PENDEKATAN TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS III SEMESTER I SDN 01 JATIOYO KECAMATAN JATIPURO TAHUN PELAJARAN 2009/2010.**

Demikian harap menjadikan maklum bagi yang berkepentingan.

Jatiroyo, 17 Desember 2009

Kepala SD Negeri 01 Jatiroyo

Mulyadi, S.Pd.

NIP. 195812121984051